



Analisis Teori *Hierarki of Needs* Abraham Maslow Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini

Azmia Aulia Rahmi¹, Rina Hizriyani¹, Cucu Sopiah¹

Universitas Muhammadiyah Cirebon, Indonesia⁽¹⁾

DOI: [10.31004/aulad.v5i3.385](https://doi.org/10.31004/aulad.v5i3.385)

✉ Corresponding author:
[\[azmiaar.edu@gmail.com\]](mailto:azmiaar.edu@gmail.com)

Info Artikel

Abstrak

Kata kunci:
Hierarki of needs;
Perkembangan sosial emosional;
Anak usia dini

Teori *hierarki of needs* merupakan teori kebutuhan yang membahas tentang struktur kepribadian pada manusia. Kurang optimalnya orang tua dalam menstimulasi perkembangan anak, dapat berdampak pada kehidupan anak dimasa selanjutnya. Perkembangan sosial emosi menjadi aspek yang penting dalam pendidikan anak yang perlu diperhatikan oleh orang tua. pemberian asah, asih dan asuh yang akan menentukan kualitas orang tua dalam mendidik anak. Penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisis teori *hierarki of needs* Abraham Maslow terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi literatur (*library research*). Adapun hasil dari penelitian ini adalah bahwa teori *hierarki of needs* Abraham Maslow dapat diterapkan sejak dini sebagai bentuk optimalisasi pemenuhan kebutuhan anak melalui dorongan lingkungan. Pemberian contoh dan perilaku yang dapat ditiru oleh anak merupakan pemenuhan aspek kemampuan penyesuaian diri dan lingkungan yang jika terpuaskan, maka anak dapat mengimitasi pengalaman yang diraihinya kedalam bentuk perilaku sebagai aktualisasi diri dimasa mendatang.

Abstract

Keywords:
Hierarchy of needs;
Social emotional development;
Early childhood

Hierarchy of needs is a theory that discusses the structure of personality in humans. Less optimal parents in stimulating children's development, can have an impact on children's lives in the future. Socio-emotional development is an important aspect in children's education that parents need to pay attention to. The provision of honing, compassion and care that will determine the quality of parents in educating children. This study is intended to analyze Abraham Maslow's hierarchy of needs theory on the socio-emotional development of early childhood. This research method uses a qualitative method with a literature study approach (library research). The result of this research is that Abraham Maslow's hierarchy of needs theory can be applied from an early age as a form of optimizing the fulfillment of children's needs through environmental encouragement. Giving examples and behaviors that can be imitated by children is the fulfillment of aspects of self-adjustment and the environment, which if satisfied, the child can imitate the experiences he has achieved in the form of behavior as self-actualization in the future.

PENDAHULUAN

Pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini saat ini menjadi salah satu faktor yang memfokuskan pendidikan sebagai salah satu sarana pengembangan kebutuhan anak. Masa usia dini merupakan masa keemasan anak yang berada diantara usia 0-6 tahun. Pada masa ini anak memiliki peluang penuh untuk mengembangkan segala kemampuan yang dimiliki. Sehingga dalam pemenuhan kebutuhannya, anak memerlukan berbagai stimulasi dari orang dewasa baik secara fisik maupun psikis.

Firman Allah didalam surat An-Nisa ayat 9 yang artinya "*Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar*" (Q. S An Nisa: 9). Berdasarkan dalil tersebut, Allah SWT menjadikan pendidikan sebagai salah satu sarana pemenuhan kebutuhan utama bagi setiap individu dalam kehidupannya sehari-hari yaitu dengan mempelajarinya, memahaminya hingga mengamalkannya. Keluarga sebagai lingkungan pertama anak dalam pertumbuhan dan perkembangannya memiliki pengaruh yang sangat penting untuk membentuk perkembangan sosial emosional yang optimal. Sikap yang diperankan oleh anak adalah hasil pembentukan pendidikan orang tua dilingkungan keluarga sebagai cerminan upaya optimalisasi pertumbuhan dan perkembangan sosial emosional anak usia dini yang diberikan orang tua kepada anak (Sari & Mulyadi, 2020).

Sebuah penelitian yang dilakukan menggunakan teori *Parental Acceptance-Rejection Theory* menyimpulkan bahwa pola asuh orang tua, baik yang menerima (*acceptance*) atau yang menolak (*rejection*) kehadiran anaknya, akan mempengaruhi perkembangan emosi, perilaku, sosial-kognitif dan serta kesehatan fungsi psikologisnya ketika dewasa kelak (Wibowo Agus, 2013). Dalam penelitian lainnya pun disebutkan, bahwa kemampuan sosial anak sangat erat hubungannya dengan kehidupan emosional orang tuanya (*Fitnes dan Duffield*) seperti orang tua yang mengekspresikan emosi positif mempunyai kemampuan sosial yang tinggi, yaitu melalui bagaimana orang tua bisa berinteraksi dengan keseimbangan emosi yang nantinya akan anak pelajari untuk dapat diimitasinya kedalam bentuk ekspresi, sehingga anak dapat mampu menyeimbangkan dirinya dalam bersikap karena kebutuhan yang secara tidak langsung anak butuhkan terpenuhi atas perilaku orang tua yang dilihatnya (Sari & Mulyadi, 2020).

Abraham Maslow merupakan seorang psikologi humanistik yang mengembangkan teori kepribadian. Salah satu dedikasinya yaitu merancang teori yang dikenal sebagai teori kebutuhan. Maslow meyakini bahwa setiap manusia memiliki potensi untuk tumbuh dan berkembang sebagai manusia utuh. Untuk mencapai aktualisasi diri, seorang individu memerlukan pemenuhan kebutuhan yang jika kebutuhan itu dapat terpuaskan, maka akan muncul kebutuhan baru sehingga kebutuhan lainnya dapat terpuaskan pula (A. H. Maslow, 2021). *Hierarki of needs* tersusun atas lima tingkatan mulai dari tingkatan yang paling rendah hingga tingkatan yang paling tinggi. Hal ini dapat tergambarkan seperti bentuk piramida, yaitu kebutuhan fisiologis, kebutuhan keselamatan dan rasa aman, kebutuhan kasih sayang, kebutuhan harga diri dan kebutuhan aktualisasi diri (Syifauzackia et al., 2021).

Untuk mencapai aktualisasi diri anak, orang tua perlu memberikan stimulus yang cukup sebagai penunjang perkembangan anak baik secara mental, perilaku dan sosial (Wiresti & Na'imah, 2020). Hal itu bermula dari pemenuhan kebutuhan dasar anak yang tercukupi (Effendi, 2020). Jika kebutuhan anak terpenuhi, maka anak dapat berkembang sesuai dengan harapan, pun sebaliknya. Jika kebutuhan anak tidak terpenuhi, maka anak akan mengalami hambatan dalam perkembangannya karena tidak terpenuhi apa yang dibutuhkannya.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk menggali dan mendalami teori *hierarki of needs* Abraham Maslow terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini. Emosi merupakan sentral guna memahami respons adaptif terhadap lingkungan (Riana Mashar, 2015). Menurut Fahrudin yang dikutip dari (Mulyani, 2017), Perkembangan emosi merupakan tahap pembelajaran anak untuk dapat menopang diri kepada situasi yang nyaman. Emosi sebagai pengalaman afektif didasari dengan penyesuaian batin yang dapat memberikan dampak secara menyeluruh terhadap perilaku (Rahayu Ajeng, Mira Mayasarokh, 2020). Ginott (2003) berpendapat bahwa "*salah satu tanggung jawab yang paling penting bagi orang tua adalah mendengarkan anak-anak kita, bukan saja mendengarkan kata-kata mereka, melainkan perasaan-perasaan dibalik kata-kata mereka*" (Gottman John dan Joan DeClaire, 2003). Hal ini senada dengan puisi Dorothy Law Nottle yang menggambarkan proses anak merespon lingkungan melalui pembelajaran dari kehidupan mereka yaitu Jika anak dibesarkan dengan dukungan, maka ia belajar menyenangkan diri, jika anak dibesarkan dengan kasih sayang dan persahabatan, ia belajar menemukan cinta dalam kehidupan (Fausiyah, 2019).

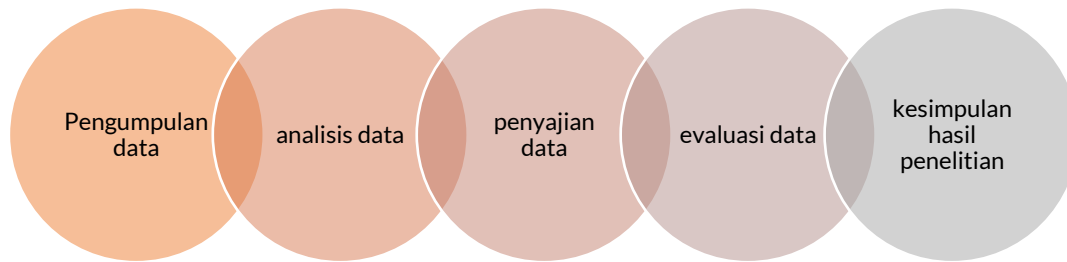
Perkembangan sosial merupakan proses perkembangan kemampuan seorang individu dalam berinteraksi dengan orang lain (Nurhanah, Suci Lia Sari, 2021). Menurut *American Academy of pediatrics* didalam jurnal Nurmalitasari (2015) disebutkan bahwa perkembangan sosial berpacu kepada kemampuan anak dalam mengekspresikan dan mengelola emosinya baik emosi positif maupun emosi negatif (Nurmalitasari, 2015). Hurlock (2000) menyebutkan bahwa perkembangan sosial anak berada pada proses sosialisasi, yaitu anak belajar berperilaku yang dapat diterima oleh lingkungan sosial, belajar berperan yang dapat diterima secara sosial dan belajar mengembangkan sikap sosial (Hurlock, 2000). Perkembangan sosial anak usia dini dapat berkembang bersamaan dengan perkembangan emosi yang menunjukkan sebuah respon adaptif anak yang dapat mempengaruhi hubungan penyesuaian diri dengan lingkungan sosial anak (Masruroh, 2019). Berdasarkan uraian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa perkembangan sosial emosional anak usia dini merupakan proses pemerolehan kemampuan anak untuk dapat menyesuaikan diri, merespon serta mengekspresikan perasaannya di lingkungan sosial.

Teori *hierarki of needs* merupakan teori kebutuhan dasar yang digagas oleh Abraham Maslow. Dalam teorinya ini, Abraham Maslow menyakini bahwa semua manusia sejak lahir telah memiliki kecenderungan dan perjuangan untuk mengaktualisasikan diri (McLeod Saul, 2018). Upaya untuk mengaktualisasikan diri itu tercangkup pada *hierarki* yang berbentuk seperti piramida, dimana setiap manusia memiliki tingkatan kebutuhan yang harus terpenuhi sehingga dapat terpuaskan dan menjadi motivator tindakan pada setiap tingkatannya (Hizriyani, 2019). *Pertama*, kebutuhan fisiologis. Goble (1987) mengemukakan bahwa kebutuhan fisiologis mudah diidentifikasi (Goble, 1987). Manusia terdorong untuk memenuhinya hingga merasa tercukupi (Sumantri et al., 2019). Beberapa diantaranya seperti oksigen, makan, minum, tempat tinggal dan lain sebagainya (McLeod Saul, 2018). *Kedua*, kebutuhan rasa aman. Seorang individu akan termotivasi untuk memenuhi kebutuhan rasa amannya jika kebutuhan sebelumnya telah terpuaskan (Simons & Irwin, 1987). kebutuhan rasa aman terdiri dari kemandirian atas diri sendiri, baik fisik maupun batin, adanya perlindungan dan adanya kebebasan (Hadori, 2015). *Ketiga*, kebutuhan rasa cinta dan rasa memiliki. Kebutuhan rasa cinta adalah kebutuhan akan saling memiliki satu sama lain, seperti adanya rasa saling memiliki, rasa saling menerima, rasa saling sayang serta adanya rasa kehangatan didalam keluarga (Sada, 2017). Kebutuhan rasa cinta melibatkan sikap memberi dan menerima (A. H. Maslow, 2021). Seorang individu akan tergerak untuk dapat mencapai kebutuhan rasa cinta, karena setiap individu akan mendambakan rasa dimiliki didalam suatu kelompok (Goble, 1987). *Keempat*, kebutuhan penghargaan diri. Maslow membagikannya kedalam dua kategori yaitu kebutuhan bagian paling rendah dan bagian paling tinggi (C George, 2006). Menurut (Sumantri et al., 2019) kebutuhan penghargaan merupakan kebutuhan ego yang berkaitan dengan keinginan seorang individu. *Kelima*, kebutuhan aktualisasi diri yang merupakan puncak dari *hierarki of needs* Abraham Maslow (Effendi, 2020). Menurut Abraham Maslow aktualisasi diri merupakan tentang kebutuhan fisiologis untuk menumbuhkan, mengembangkan dan menggunakan kemampuan yang dimilikinya sebagai hasrat untuk menjadikan diri sendiri sebagai manusia seutuhnya (Goble, 1987).

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa *hierarki of needs* Abraham Maslow tersusun dari lima tingkatan dimana setiap tingkatan memiliki keterkaitan satu sama lain dan perlu dipuaskan melalui pemenuhan kebutuhan mulai dari tingkatan yang paling mendasar hingga tingkatan tertinggi yaitu aktualisasi diri. Kurang terpenuhinya pertumbuhan dan perkembangan anak sesuai dengan usia perkembangannya akan sangat rentan berpengaruh terhadap kehidupan anak dimasa yang akan datang. Hadirnya kajian teori ini diharapkan dapat mengembangkan pengetahuan rang tua, guru serta keluarga dalam memenuhi kebutuhan anak sesuai dengan usia perkembangannya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi pustaka (*library reseach*) yang bertujuan untuk mengkaji, mendalami serta menganalisis konsep-konsep baru dimana peneliti sebagai instrumen utama. Data primer berasal dari buku *motivation and personality* karya Abraham Maslow yang diterjemahkan oleh Achmad Fawaid Maufur, buku-buku sejenis, artikel dan jurnal yang berkaitan dengan objek penelitian serta data sekunder yang berasal dari buku pendukung dan gambar. Data dikumpulkan, direduksi dan disajikan sehingga terdapat suatu kesimpulan yang objektif mengenai analisis teori *hierarki of needs* Abraham Maslow terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini. Langkah penelitian disajikan pada gambar 1.



Gambar 1. Langkah-langkah penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Abraham Maslow

Abraham Maslow adalah seorang psikolog asal Amerika yang memberikan inspirasi baru dalam teori kepribadian, yaitu psikologi Humanistik. Maslow dijuluki sebagai bapak humanistik karena kegemarannya mempelajari tingkah laku manusia yang tidak pernah habis. Nama lengkap Maslow adalah Abraham Harold Maslow. Beliau lahir pada tanggal 1 April 1908 di Brooklyn, New York. Maslow lahir sebagai anak pertama dari tujuh bersaudara. Orang tua Maslow merupakan imigran Yahudi yang tidak berpendidikan dari Rusia. Maslow tumbuh besar di antara tumpukan buku perpustakaan. Menikah dengan Bertha dan dikaruniai dua orang putri. Pada masa awal perkuliahannya, Maslow mengambil jurusan hukum City Collage of New York (CCNY). Namun adanya ketidakselarasan, akhirnya Maslow mengambil jurusan psikologi di University of Wisconsin. Maslow menerima gelar BA pada tahun 1930, MA pada tahun 1930 dan PhD pada tahun 1934 pada bidang psikologi di University of Wisconsin (A. H. Maslow, 2021).

Maslow mendedikasikan dirinya untuk ikut mendirikan *Association For Humanistic Psychology* bersama para pegiat terkenal seperti Rollo May dan Carl Rogers. Maslow pindah ke California pada tahun 1986 untuk menghabiskan waktu di masa pensiunnya. Dan tanggal 8 Juni 1970 Maslow meninggal dunia karena serangan jantung. Semasa hidupnya, Maslow mendapatkan penghargaan atas dedikasi tulisan yang revolusioner dan memberikan pengaruh besar terhadap kelangsungan hidup manusia. Karyanya terdiri dari 6 buku dan lebih dari 140 artikel jurnal yang banyak dikutip dan dijadikan sebuah referensi diberbagai bidang hingga sekarang. Beberapa karyanya yaitu buku *Motivation And Personality*, *Toward A Psychology Of Being*, *New Knowledge In Human Values*, jurnal tentang *Region, Value, And Peak Experiences*, *The Authoritarian Character Structure*, *Dominance feeling, personality and social behavior in women* dan karya lainnya (A. H. Maslow, 1970).

Teori Hierarki of Needs Abraham Maslow Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini

Maslow meyakini bahwa '*individu memiliki motivasi yang tersusun atas kelekatan didalam diri, dorongan dan pemuasan*' (A. H. Maslow, 2021). Hal ini dapat terlihat mulai dari struktur yang paling mendasar dan sederhana. Yaitu melalui aspek perkembangan sosial emosional anak usia dini (Maria Ina & Eka Rizki Amalia, 2018). Pada proses perkembangannya, anak usia dini berada pada masa keemasan. Masa dimana semua struktur kepribadian anak berkembang pesat. Masa penyesuaian diri dan lingkungan sosial. Yang akan berdampak pada kehidupan anak dimasa mendatang.

Lingkungan dapat mempengaruhi kemampuan sosial emosional anak (Masrurroh, 2019). Sebagaimana Maslow menyebutkan bahwa '*Lingkungan sebagai pendorong seorang individu dalam berperilaku untuk bisa mengaktualisasikan diri*' (A. H. Maslow, 2021). Hal ini dapat mendorong pemenuhan kebutuhan untuk mengembangkan kemampuan sosial emosional anak sehingga terbentuk stabilitas emosi yang melekat didalam diri anak dalam bersikap dan berperilaku dilingkungan sosial.

Kebutuhan Fisiologis

Maslow menjelaskan dalam teorinya bahwa didalam diri manusia ada hasrat yang apabila hasrat itu menjelma atas ketidakpuasan fisiknya, maka dia akan mengabaikan kebutuhan lainnya sampai kebutuhan fisiknya terpuaskan (A. H. Maslow, 2021). Beliau juga menyebutkan bahwa kebutuhan fisiologis dapat mempengaruhi tingkah laku manusia (Goble, 1987). Sebagaimana manusia yang mengalami beberapa perilaku patologis karena tidak terpenuhinya kebutuhan fisiologis, seperti lapar, tidak ada gairah hidup, mengantuk dan kehausan (A. H. Maslow, 1970).

Kajian kebutuhan fisiologis didalam *hierarki of needs* Abraham Maslow ini erat kaitannya dengan pemenuhan kemampuan sosial emosi anak. Pada masa usia dini, anak mendapatkan pemerolehan kebutuhan dari orang tua dan lingkungan keluarga. Ketika sejak dini anak tidak mendapatkan pemenuhan kebutuhan fisiologis dengan cukup, maka akan mempengaruhi kemampuan sosial emosional anak yang meliputi sandang, pangan dan papan. Pemerolehan makanan sehat dan bergizi untuk keseimbangan tubuhnya, pemerolehan tempat tinggal yang bersih dan nyaman, pemerolehan kebebasan bermain serta pemerolehan perlindungan fisik akan memudahkan anak untuk menyeimbangkan emosi yang timbul didalam dirinya dan dapat mempengaruhi sikap bagaimana dia dapat bersosialisasi dengan baik, berinteraksi kepada orang lain dengan santun dan mengelola emosi sesuai dengan keadaan yang didapatinya.

Sebagaimana yang dikutip dari Hanachor dan Aruma bahwa kebutuhan dasar sangat penting untuk dipenuhi dan diprioritaskan sebagai keberlangsungan hidup dan keberlanjutan hidup didunia (Hanchor, 2017). Nilai kematangan akan pertumbuhan fisik akan mempengaruhi terhadap kematangan psikologis seseorang. dikutip dari Goble, Maslow menyebutkan bahwa pemerolehan kematangan akan fisiologis dan psikologis terjadi karena adanya kesetaraan dalam pemenuhannya kebutuhannya (Goble, 1987). Saat kebutuhan fisiologis anak tidak terpenuhi maka anak akan mengalami emosi yang tidak terkendali, adanya kelabilan emosi pada anak berdampak pada kemampuan sosialnya. Anak merasa tidak percaya diri, tidak memiliki gairah hidup, mudah mengantuk bahkan dapat menyebabkan perilaku agresif yang tidak terkendalkan.

Kebutuhan Rasa Aman

Kebutuhan akan rasa aman sebagai kebutuhan yang berada ditingkatan yang lebih tinggi setelah kebutuhan fisiologis (A. H. Maslow, 2021). Abraham Maslow menyebutkan bahwa kebutuhan akan rasa aman tidak terlalu mendominasi manusia (Simons & Irwin, 1987). Artinya dorongan akan pemenuhan kebutuhan ini akan mendesak jika ada suatu ancaman yang melintas pada diri manusia (Goble, 1987).

Kajian kebutuhan rasa aman di dalam *hierarki of needs* Abraham Maslow berkaitan dengan optimalisasi pemenuhan kemampuan sosial emosional anak untuk dapat dijaga, dirawat, dididik dan diasuh dengan pengasuhan yang terbaik. Ketika kebutuhan rasa aman anak terpenuhi, maka anak akan memberikan reaksi yang cukup baik dalam mengelola emosinya. Seperti anak yang tumbuh didalam keluarga yang kaya akan kehangatan, kasih sayang, ketentraman dan keselamatan akan membentuk kekuatan didalam diri anak berupa perlindungan dan ketentraman hati. Yaitu anak dapat mengenali dirinya, mengenali apa yang dibutuhkannya, mampu bereaksi sesuai dengan keadaan dan menyalurkan ekspresi positif terhadap apa yang dirasakan serta dimilikinya untuk memberikan reaksi, merespon serta hidup ditengah lingkungan sosial. Berbeda dengan anak yang tidak terpenuhi kebutuhan rasa amannya, dia akan cenderung memberikan reaksi yang secara totalitas akan ditampakkannya melalui ekspresi (A. H. Maslow, 1970).

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Farida Mayar bahwa lingkungan menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pembentuk perkembangan sosial emosi anak. Status keluarga, keutuhan keluarga, pendidikan keluarga, pengalaman didalam keluarga serta sikap yang dibiasakan oleh rang tua kepada anak dapat mempengaruhi optimalisasi kestabilan emosi anak dan interaksi anak dilingkungan sosial (Mayar, 2013). Dalam penelitian lain yang ditulis oleh Zulkarnain dijelaskan bahwa kebutuhan rasa aman mencakup perlindungan dari bahaya, kecemasan, peperangan, kemiskinan, kepalaran dan perilaku tidak adil (Abdurrahman, 2020). Hal ini dapat terlihat dalam pemenuhan kebutuhan akan rasa aman bagi anak melalui keluarga.

Kebutuhan Rasa Cinta Dan Rasa Memiliki

Kebutuhan rasa cinta dan rasa memiliki didalam diri manusia terkatégorisasikan kedalam konsep kebutuhan emosional (Sosteric, 2022). Kebutuhan ini melibatkan sikap memberi dan menerima yang terjadi pada satu orang kepada orang lainnya yang terpusat pada proses tunggal (A. H. Maslow, 2021). Seperti terjalannya rasa kasih sayang, kehangatan, rasa memiliki, persahabatan dan saling percaya (Sada, 2017). Maslow menyebutkan bahwa manusia membutuhkan rasa kasih sayang dan rasa memiliki untuk menjalin hubungan dengan orang lain (A. H. Maslow, 2021). Mengutip dari Goble, Maslow menegaskan arti dari sebuah cinta, yaitu keadaan untuk dimengerti secara mendalam, dan diterima secara sepenuh hati (Goble, 1987). Artinya pemenuhan akan kebutuhan rasa cinta dan rasa memiliki ini dapat terjadi

apabila manusia sudah terpenuhi kebutuhan akan fisiologis dan rasa aman sehingga munculah kebutuhan rasa cinta dan rasa memiliki yang didapati melalui interaksi dengan orang lain.

Kajian kebutuhan rasa cinta dan rasa memiliki didalam *hierarki of needs* Abraham Maslow ini berkaitan dengan optimalisasi kemampuan anak untuk dapat bersimpati kepada orang lain, menyalurkan rasa kasih sayang terhadap sesama serta peduli dan percaya kepada orang lain bahwa setiap manusia memiliki kebutuhan untuk membangun relasi dan pertemanan dengan orang lain. Pada masa usia dini, pemenuhan kebutuhan rasa cinta dan rasa memiliki dimulai dari pengalaman anak didalam keluarga. Keluarga sebagai pilar utama pertumbuhan dan perkembangan anak yang dapat menstimulasi anak pada pemenuhan kebutuhan anak. Penguatan emosi yang diberikan keluarga kepada anak sebagaimana apa yang melekat didalam dirinya dimasa mendatang. Contohnya seperti anak yang memperoleh kasih sayang yang cukup didalam kehangatan keluarga akan tumbuh menjadi pribadi yang bersinar. Kasih sayang dari orang tua, kaka, adik, nenek, kakek akan membentuk perasaan didalam diri anak akan rasa memiliki keluarga yang utuh. Sehingga saat dewasa kelak, dapat melekat pada dirinya kemampuan untuk bisa mencintai sesama teman, saling menyayangi sesama makhluk hidup, mudah beradaptasi dengan orang lain, memiliki rasa simpati dan anak kemampuan anak untuk dapat menempatkan emosinya sesuai dengan struktur lingkungan yang dihadapinya.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian oleh Shinta Mutiara Puspita bahwa kemampuan mengelola emosi pada anak usia dini merupakan suatu hal yang penting. Saat anak dapat mengelola kemampuan emosinya maka akan terbangun struktur emosi yang stabil, terarah dan seimbang. Sehingga hal ini dapat membangun kesehatan mental yang kuat dan berpengaruh pada bagaimana anak dapat berinteraksi dengan orang lain dilingkungan sosial (Puspita Shinta Mutiara, 2020).

Kebutuhan Harga Diri

Maslow mengelompokkan kebutuhan harga diri kedalam dua kategori yaitu *pertama*, kebutuhan akan penghargaan diri yang meliputi kepercayaan diri, kekuatan diri, keyakinan diri, kemampuan diri, kebebasan, keteraturan diri dan prestasi diri. *Kedua*, kebutuhan akan penghargaan orang lain yang meliputi penghargaan, pemusatan, penghormatan dan perhatian (A. H. Maslow, 2021). Setiap individu memiliki rasa akan penghargaan diri dari orang lain. Penerimaan, kesetaraan, penghormatan dari orang lain diharapkan setiap inidividu (A. H. Maslow, 1970).

Mengutip dari Goble Maslow menyebutkan bahwa seorang inidividu yang telah mencapai kesejahteraan sejati adalah mereka yang tumbuh atas keamaan dan lindungan yang cukup (Goble, 1987). Mendapatkan suatu pengakuan dari lingkungan sosial yang terbentuk dari terpenuhinya tingkat kebutuhan sebelumnya yaitu fisiologis, keamanan dan kasih sayang(Sumantri et al., 2019).

Kajian kebutuhan harga diri didalam *hierarki of needs* Abraham Maslow ini sangat berkaitan dengan pemenuhan kemampuan sosial emosional anak usia dini. Saat anak memperoleh kecukupan akan kebutuhan fisiologisnya, kebutuhan rasa amannya, kebutuhan rasa cinta dan rasa memilikinya maka timbul kebutuhan baru yang terlingkup dari kebutuhan sebelumnya. Saat kebutuhan harga diri anak dapat terpenuhi, maka anak akan merasa diakui keberadaannya, dicintai dan dihargai yang nantinya akan berpengaruh terhadap kekuatan jiwanya sehingga terbangun rasa percaya diri pada anak agar mampu mengoptimalkan kemampuannya, anak dapat memiliki kebebasan untuk mengembangkan potensinya dan anak mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Kebutuhan penghargaan diri ini akan dapat terealisasikan melalui stimulasi sikap yang diterapkan didalam keluarga melalui perlakuan yang diterapkan oleh orang tua kepada anak.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang diteliti oleh Yusuf Effendi bahwa pemberian pendidikan keluarga dapat berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan anak. kebutuhan akan harga diri anak berkembang manakala keluarga dapat memberikan stimulasi yang cukup baik anak, keluarga mampu mengetahui apa yang anak butuhkan sesuai dengan kondisi dan potensi yang dimiliki oleh anak. Sehingga hal ini dapat berdampak pada ketercapaian anak mengembangkan sosial emosinya. Anak mampu bergaul dengan teman sebaya, mampu mengetahui potensi diri, mampu beradaptasi dengan lingkungan dan anak mampu menghargai orang lain (Effendi, 2020).

Aktualisasi Diri

Aktualisasi diri merupakan seni pencapaian manusia dalam bentuk mempelajari, memahami, mengamalkan dan mendakwahkan nilai-nilai yang ada pada diri setiap individu (A. H. Maslow, 2021).

Orang yang mengaktualisasikan diri memiliki khazanah kemampuan yang luas dan cukup sehingga dapat mengarahkannya pada pencapaian sisi kemanusiaan yang sejati (H. Maslow, 1971).

Maslow memandang bahwa aktualisasi diri sebagai bentuk *output* ekspresif dari terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan yang berada ditingkatan sebelumnya (A. H. Maslow, 2021). Tegasnya lagi bahwa aktualisasi diri adalah bentuk perwujudan, kreativitas, ekspresi dan penerimaan diri dalam mengembangkan kemampuan diri apa adanya. Kejujuran, kekuatan, kepercayaan potensi diri terhadap realitas akan memudahkan individu berkembang sebagaimana kekuatan atas terpenuhinya kebutuhan dasar (H. Maslow, 1971).

Kajian mengenai kebutuhan aktualisasi diri didalam teori *hierarki of needs* Abraham Maslow ini berkaitan dengan optimalisasi kemampuan sosial emosional anak usia dini. Ketika kebutuhan pada level sebelumnya dapat terpuaskan, maka anak akan merasa tercukupi. Hal ini menjadi bekal bagi anak untuk mengaktualisasikan diri dimasa mendatang dalam bentuk sikap dan perilaku yang diraihinya melalui pengalaman masa kecil. Kelekatan pembiasaan yang diberikan oleh orang tua kepada anak sejak dini, yang akan terus melekat didalam diri anak untuk senantiasa memunculkan emosi positif, terkelola hasrat keingintahuannya yang akan berdampak pada capaian kemampuan sosial anak.

Sebagaimana Maslow menganalogikan bentuk aktualisasi diri seorang individu seperti tercapainya pendidikan instrinsik kepada anak melalui seni (H. Maslow, 1971). Pengembangan kemampuan diri secara utuh dan apa adanya sebagaimana mestinya (Goble, 1987). Maslow menyebutkan bahwa dorongan yang terjadi pada setiap individu terintegrasi atas realitas (A. H. Maslow, 2021). Setiap individu didominasi oleh kebutuhan akan realitas hidup yang maju dimasa mendatang (A. H. Maslow, 1970).

Pemenuhan akan kebutuhan asah, asih dan asuh yang terkumpul dalam hierarki kebutuhan dasar Maslow ini dapat membantu anak dalam penyusunan diri dan sosial. Terbentuknya emosi-emosi positif seperti kebahagiaan, keceriaan, penerimaan, ketenangan, kenyamanan dan kasih sayang akan melekat didalam diri anak sampai dewasa. Sehingga anak dapat mengaktualisasikan diri dengan baik, yaitu anak mampu mengenali dirinya, mengenali akan apa yang dibutuhkannya, mengenali lingkungannya, memahami akan perasaan yang dirasakannya, berempati terhadap keadaan sosial dan dapat beradaptasi dengan lingkungan.

Keterkaitan Teori *Hierarki of Needs* Abraham Maslow Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini

Tabel 1. *Hierarki of needs* Abraham Maslow terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini

Hierarki Of Needs Abraham Maslow	Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini
Kebutuhan fisiologis : terpenuhi asupan gizi yang seimbang, tempat tinggal yang bersih dan nyaman, kebebasan bermain.	Anak tumbuh dan berkembang dengan stabilitas emosi yang cukup dari kebutuhan sandang dan pangan.
Kebutuhan rasa aman: terpenuhinya kehangatan didalam keluarga, ketentraman, keselamatan serta aturan budaya lingkungan.	Anak mampu bersosialisasi dengan lingkungan Anak mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan Anak mampu mentaati peraturan
Kebutuhan rasa cinta dan rasa memiliki: Terpenuhinya kasih sayang yang mengalir dari orang tua, keluarga dan lingkungan dalam bentuk kelekatan cinta dan kasih orang dewasa terhadap anak.	Anak mampu berempati terhadap orang lain Anak mampu mengekspresikan emosinya sesuai dengan keadaan yang terjadi Anak mampu menjalin pertemanan dengan teman sebaya
Kebutuhan rasa harga diri: Terpenuhinya kebutuhan akan penghargaan diri anak dalam bentuk penerimaan, kepercayaan, keyakinan serta kemampuan diri anak.	Anak mampu menghargai orang lain Anak mampu memberikan kepercayaan kepada orang lain Anak mampu mengenali diri sendiri
Kebutuhan aktualisasi diri: Terpenuhinya potensi yang dimiliki oleh anak, kreativitas, ekspresi serta penerimaan akan kemampuan diri sehingga anak dapat mengembangkannya dan memberikan dampak untuk anak berimitasi dimasa mendatang dalam kepribadian yang terbentuk melalui karakter.	Anak mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya Anak mampu mengetahui apa yang dibutuhkannya Anak mampu merespon hal-hal yang ada di lingkungan sosialnya.

Maslow menyebutkan bahwa dorongan yang terjadi pada setiap individu terintegrasi atas realitas (A. H. Maslow, 2021). Setiap individu didominasi oleh kebutuhan akan realitas hidup yang maju dimasa mendatang (A. H. Maslow, 1970). Terpenuhinya asupan gizi yang seimbang, kekuatan jasmani dan rohani, memiliki keutuhan didalam keluarga, timbulnya rasa cinta yang cukup, mendapatkan dekapan yang hangat dan dihargai keberadaannya akan memberikan dampak terhadap kestabilan emosi anak dan berpengaruh terhadap kemampuan sosialnya. Sehingga ketika anak tumbuh dewasa, stimulasi yang diberikan tercukupi akan membentuk kepribadian anak yang kuat, anak akan mengimitasi apa diperolehnya dimasa usia dini dan menjadikannya sebagai dasar utama dalam bentuk perilaku. Seperti tertanamnya rasa empati terhadap orang lain, rasa sayang terhadap hewan peliharaan, saling melindungi sesama teman serta dapat menghargai orang lain adalah bentuk aktualisasi diri anak yang diperolehnya melalui pengalamn berharga dimasa kecil. Tabel 1 disajikan *hierarki of needs* Abraham Maslow terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini.

Kritik Terhadap Teori Hierarki Of Needs Abraham Maslow

King-Hill Shopie (2015) mengemukakan teori *hierarki of needs* Abraham Maslow tidak bisa menjadi pendekatan yang dapat diterapkan diseluruh situasi dalam praktek pembelajaran. Seperti saat pembelajaran jarak jauh, memungkinkan tidak terpenuhinya kebutuhan akan keamanan, cinta dan memiliki serta kebutuhan penghargaan diri karena tidak terbangun *chemistry* secara langsung antara guru dan murid dalam berinteraksi (King-hill, 2015).

Neher (1991) dalam analisisnya terhadap kritik teori motivasi Maslow mengemukakan bentuk sampel 'aktualisasi diri' yang dilakukan oleh Maslow hanya fokus pada orang-orang dewasa ternama, padahal realitas kebutuhan yang paling rendah dapat memuaskan pencapaian aktualisasi dirinya sendiri. adanya pembaruan yang lebih merinci terhadap komponen-komponen teori kebutuhan Maslow (Neher, 1991). Iman dan Wood (2016) mendeskripsikan perspektif Islam kritik terhadap teori *hierarki of needs* Abraham Maslow bahwa teori kebutuhan Abraham Maslow tidak menjadikan kebutuhan spiritualitas sebagai bagian dari kebutuhan dasar manusia. Maslow hanya menjadikan lima kebutuhan yang berbentuk piramida, padahal peran spiritualitas sangat penting untuk dapat tercapaiannya sebuah keseimbangan hidup antara kebutuhan material dan spiritual dalam setiap keadaan manusia menjalani hidup didunia (Iman & Wood, 2016).

SIMPULAN

Teori *hierarki of needs* merupakan teori kebutuhan manusia yang terdiri dari lima hierarki kebutuhan dasar. Teori *Hierarki of needs* Abraham Maslow terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini adalah ketika kebutuhan emosi anak terpenuhi dengan maksimal melalui contoh dan perlakuan yang diraihinya sejak dini, maka anak akan mengimitasi pengalaman yang diraihinya dimasa mendatang. Anak mampu beradaptasi dengan orang lain, anak mampu berempati kepada orang lain, anak mampu percaya diri atas kemampuan dirinya serta anak mampu mengelola emosi dengan optimal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kepada program studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Muhammadiyah Cirebon yang telah memberikan kesempatan untuk berdedikasi dan mengembangkan potensi sehingga dapat menyelesaikan penelitian ini dengan penuh kekhidmatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Z. (2020). Teori Maqasid Al-Syatibi dan Kaitannya Dengan Kebutuhan Dasar Manusia Menurut Abraham Maslow. *Al-Fikr*, 22(1), 52–70.
- C George. (2006). *ABRAHAM MASLOW [1908 - 1970]* Dr. C. George Boere.
- Effendi, Y. (2020). Pola Asuh dan Aktualisasi Diri: Suatu Upaya Internalisasi Konsep Humanistik dalam Pola Pengasuhan Anak. *SOSIOHUMANIORA: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 6(2), 13–24. <https://doi.org/10.30738/sosio.v6i2.6781>
- Fausiyah, S. M. A. H. & R. (2019). Analisis Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga Karya Dr. Amirullah Syarbini, M. Ag. *Bidayatuna*, 2, 84.
- Goble, F. G. (1987). *Mazhab Ketiga*. KANISIUS.
- Hadori, M. (2015). Aktualisasi-diri (Self-Actualization); Sebuah Manifestasi Puncak Potensi Individu Berkpribadian Sehat. *Jurnal Lisan Al-Hal*, 9(2), 261–287.

<https://journal.ibrahimy.ac.id/index.php/lisanalhal/article/view/92/79>

- Hanchor, A. E. dan M. E. (2017). *Hierarki Kebutuhan Abraham Maslow dan Penilaian Dalam Pengembangan Masyarakat*. 5(7), 15–27.
- Hizriyani, R. (2019). *Konsep Keluarga Harmonis Perspektif Yusuf Qardawi dan Abraham Maslow*.
- Iman, A., & Wood, A. (2016). *Hirarki kebutuhan Maslow : Sebuah kritik Islam*. 1, 59–81.
- King-hill, S. (2015). *Machine Translated by Google King-Hill , Sophie (2015) Analisis kritis hierarki kebutuhan Maslow . Jurnal Machine Translated by Google*. 2.
- Maria Ina & Eka Rizki Amalia. (2018). *Perkembangan Aspek Sosial-Emosional dan Kegiatan Pembelajaran yang Sesuai untuk Anak Usia 4-6 Tahun*.
- Maslow, A. H. (1970). *Motivation and Personality*. Harper and Row Publisher.
- Maslow, A. H. (2021). *Motivation and Personality* (tiga). Cantrik Pustaka.
- Maslow, H. (1971). *The Farther Reaches of Human Nature*. viking press.
- Masruroh, K. F. (2019). *Optimalisasi Pengelolaan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini*. 4(1), 11–13.
- Mayar, F. (2013). *Perkembangan Sosial Anak Usia Dini Sebagai Bibit Untuk Masa Depan Bangsa*. *Al-Ta Lim Journal*, 20(3), 459–464. <https://doi.org/10.15548/jt.v20i3.43>
- McLeod Saul. (2018). *Hirarki Maslow dari kebutuhan*.
- Mulyani, N. (2017). *Upaya Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini*. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Raushan Fikr*, 3(1), 133–147. <https://doi.org/10.24090/jimrf.v3i1.1013>
- Neher, A. (1991). *TEORI MOTIVASI MASLOW : Sebuah Kritik*. 31(3), 89–112.
- Nurhanah, Suci Lia Sari, N. A. K. (2021). *Mitra Ash-Shibyan* : 4(02), 91–102.
- Nurmalitasari, F. (2015). *Perkembangan Sosial Emosi pada Anak Usia Prasekolah*. *Buletin Psikologi*, 23(2), 103. <https://doi.org/10.22146/bpsi.10567>
- Puspita Shinta Mutiara. (2020). *Kemampuan mengelola emosi sebagai dasar kesehatan mental anak usia dini*. 5, 85–92.
- Rahayu Ajeng, Mira Mayasarokh, E. G. (2020). *Perilaku Sosial Emosional Anak Usia Dini*. *Jurnal Golden Age*, 4(01), 181–190. <https://doi.org/10.29408/jga.v4i01.2233>
- Riana Mashar. (2015). *Pendidikan Anak Usia Dini*. Diva Press.
- Sada, H. J. (2017). *Kebutuhan Dasar Manusia dalam Perspektif Pendidikan Islam*. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 213. <https://doi.org/10.24042/atjpi.v8i2.2126>
- Sari, P. P., & Mulyadi, S. (2020). *POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP PERKEMBANGAN EMOSIONAL ANAK USIA DINI*. 4(1), 157–170.
- Simons, A., & Irwin, D. B. (1987). *HIERARKI KEBUTUHAN MASLOW*. perusahaan penerbitan barat.
- Sosteric, M. (2022). *Dibutuhkan sebuah desa : Memajukan teori keterikatan dan memulihkan akar kesehatan manusia dengan Lingkaran Tujuh Kebutuhan Esensial*. 34(1), 113–127.
- Sumantri, B. A., Ahmad, N., Islam, U., Sunan, N., & Yogyakarta, K. (2019). *Teori Belajar Humanistik dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. 3(September), 1–18.
- Syifauzackia, M. P., Ariyanto, B., & Yeni Aslina, M. P. (2021). *DASAR-DASAR PENDIDIKAN ANAK USIA DINI*. Literasi Nusantara. <https://books.google.co.id/books?id=yCgqEAAAQBAJ>
- Wibowo Agus. (2013). *Pendidikan Karakter Usia Dini*. PUSTAKA PELAJAR.
- Wiresti, R. D., & Na'imah, N. (2020). *Aspek Perkembangan Anak : Urgensitas Ditinjau dalam Paradigma Psikologi Perkembangan Anak*. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 3(1), 36–44. <https://doi.org/10.31004/aulad.v3i1.53>